

Pengaruh Pembelajaran Kelompok Kecil, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pendidikan IPS-1 Level HOTS

Manesa^{a, 1}

Kuswari^{a, 2}, Mariane Tinse^{a, 3}, Aloisius Gonzaga^{a, 4}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ manesa@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Pencarian cara baru sebagai respon terhadap permasalahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 harus dilakukan. Penelitian ini secara khusus pada mahasiswa PGSD pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dimaksudkan mendorong mahasiswa tetap belajar secara konsisten, meskipun dengan menjalankan protokol kesehatan. Permasalahan utama penelitian ini adalah mencari pengaruh rancang sistem perkuliahan kelompok kecil dan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah Pembelajaran IPS-1 level HOTS. Tujuan penelitian adalah berusaha mendorong kesiapan dan aktivitas belajar mahasiswa PGSD pada semester I lebih konstruktif dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum KKNI, dengan mengutamakan level kemamuan berpikir aspek kognitif tingkat tinggi (HOTS). Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan variabel bebas sistem belajar kelompok kecil, variabel moderator motivasi berprestasi, dan variabel terikat hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran kooperatif kelompok kecil dengan pembelajaran kelompok kontrol pada pembelajaran IPS-1. Mahasiswa dengan strategi pembelajaran kelompok kecil memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada pembelajaran IPS-1. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1

ABSTRACT

The search for new ways as a response to learning problems during the COVID-19 pandemic must be carried out. This research is specifically for PGSD students in the first semester of the 2020/2021 academic year. This research is intended to encourage students to continue to study consistently, even by following health protocols. The main problem of this research is to find out the effect of small group lecture system design and student achievement motivation on learning outcomes of the HOTS level Social Sciences-I Learning course. The purpose of the research is to try to encourage the readiness and learning activities of PGSD students in the first semester to be more constructive and more in line with the demands of the KKNI curriculum, by prioritizing the level of thinking ability of high-level cognitive aspects (HOTS). This research method is quasi-experimental, with the independent variable being the small group learning system, the moderating variable being achievement motivation, and the dependent variable learning outcomes. The results showed that there were significant differences in learning outcomes between small group cooperative learning and control group learning in Social Studies-I learning. Students with small group learning strategies get higher learning outcomes than conventional learning. There is a significant difference in learning outcomes between students who have high achievement motivation and those who have low achievement motivation in IPS-1 learning. There is no significant interaction between learning strategies and achievement motivation on learning outcomes in Social Science learning - 1.

Informasi Artikel

Direview 23 – 11 – 21
Diterima 18 – 12 – 21

Kata kunci

Kelompok Kecil;
Motivasi Berprestasi;
IPS;
HOTS;

Article History

Received 23 – 11 – 21
Accepted 18 – 12 – 21

Keywords

Small Group;
Achievement
Motivation;
IPS;
HOTS;

PENDAHULUAN

Pencarian cara baru sebagai usaha mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 harus dilakukan. Interaksi klasikal tidak bisa dilakukan, karena resiko berkumpulnya banyak orang dalam satu kelas beresiko terpapar virus covid-19. Untuk itu perlu adanya usaha pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran Pendidikan IPS sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Pembelajaran ditujukan bukan hanya pada usaha mengembangkan aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik yang membantu para mahasiswa semakin mandiri dan menuju pada perkembangan pribadi orang dewasa seutuhnya. Konsep dasar pendidikan IPS1 dan model pengajaran pendidikan IPS1 yang efektif perlu dipahami oleh para pengajar mata kuliah ini. Pendidikan IPS1 pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem perkuliahan di program studi PGSD secara keseluruhan.

Pendidikan IPS-1 merupakan pendorong perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan sikap sosial, dan penghayatan nilai-nilai (sikap-mental emosional-spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan jati diri yang seimbang. Berhasil dan tidaknya pembelajaran dibuktikan oleh dikuasai dan diterapkannya hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari biasanya ditandai dengan berubahnya pola pikir dan kebiasaan menuju kearah yang sesuai dengan harapan yang para mahasiswa.

Bertitik tolak dari hasil beberapa kali interaksi, usaha peletakan dasar belajar yang benar dan peningkatan penerapan konsep yang mendorong penguatan hasil belajar mahasiswa dalam kehidupan nyata sangat perlu ditingkatkan dan didorong agar mencapai tingkat level tinggi. Pengembangan pembelajaran berorientasi pada kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Peningkatan kualitas mahasiswa salah satunya dilakukan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut ahli antara lain Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Merujuk Bloom dalam (Huda, 2013:169) yang dimodifikasi oleh (Anderson, Krathwohl, Cruikshank, Mayer, Pintrich, Raths, dan Wittrock, 2001), kemampuan

dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah kemampuan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Penelitian ini dipandang dari sisi urgensinya, adalah meningkatkan keefektipan pembelajaran IPS1 dalam rangka membekali para mahasiswa sebagai calon guru, yang harus menguasai kompetensi mengejar, menguasai teknik-teknik pengembangan motivasi kepada peserta didik, menguasai kompetensi pengembangan diri, memiliki kompetensi sosial, dan juga memiliki kemampuan berpikir tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran ini dilakukan merespon kondisi pandemi covid 2019, tetapi tetap mendorong proses belajar tetap efektif dan efisien, dengan mempergunakan kelompok kecil yakni sebanyak 3 orang per kelompok.

Berdasarkan urian yang telah dikemukakan maka masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar kelompok kecil terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD semester 1 tahun akademik 2020/2021 pada mata kuliah Pendidikan IPS1 pada level kemampuan HOTS.
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD semester 1 tahun akademik 2020/2021 pada mata kuliah Pendidikan IPS1 pada level kemampuan HOTS
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar kelompok kecil dan motivasi berprestasi mahasiswa secara bersama-sama (interaksi) terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD semester 1 tahun akademik 2020/2021 pada mata kuliah Pendidikan IPS-1 pada level kemampuan HOTS

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian hanya dibatasi pada permasalahan yaitu:

1. Cara kuliah dengan mempergunakan kelompok kecil.
2. Motivasi berprestasi mahasiswa terhadap pembelajaran IPS-1.
3. Hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran IPS-1 pada level HOTS.

Sejalan dengan alur pemikiran yang telah penulis paparkan maka penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui pengaruh proses belajar kelompok kecil terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Pendidikan IPS-1 pada level HOTS.
2. Mengetahui pengaruh tingkat motivasi berprestasi mahasiswa PGSD semester-1 pada mata kuliah Pendidikan IPS-1 pada level HOTS.

3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan proses belajar kelompok kecil dan motivasi berprestasi mahasiswa secara bersama-sama (interaksi) terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD semester 1 tahun akademik 2020/2021 pada mata kuliah Pendidikan IPS1 pada level kemampuan HOTS

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi bukti konkrit tentang pengaruh proses belajar kelompok kecil dengan hasil belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Pendidikan IPS-1 pada level HOTS., sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS-1.
2. Memberikan pertimbangan cara melaksanakan perkuliahan secara memaksimalkan dengan menerapkan pembelajaran kelompok kecil dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Memberikan pertimbangan tentang hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa PGSD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP UPR semester-1 Tahun Akademik 2020/2021. Variabel independen berupa proses belajar kelompok kecil. Variabel independen berikutnya adalah data motivasi berprestasi yang diperoleh melalui angket motivasi berprestasi masing-masing mahasiswa. Pada penelitian ini pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner motivasi berprestasi, yang berbentuk skala *Likert*. Skala motivasi berprestasi ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi. Data variabel dependen dikumpulkan dengan menggunakan metode tes, yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar mahasiswa, yaitu dengan melihat data hasil studi pada semester-1 dalam mata kuliah : Pendidikan IPS-1 tahun akademik 2020/2021, dari soal level HOTS.

Validitas yang digunakan untuk menguji alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu salah satu tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap konstruk teoretis yang hendak diukur (Azwar, 2002). Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total dalam skala. Sedangkan Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* (Azwar, 2002). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik anova dua jalur, yaitu untuk menganalisis pengaruh

tingkat penerapan metode pembelajaran kelompok kecil dan motivasi berprestasi sebagai variabel independen terhadap variabel hasil belajar level HOTS sebagai variabel terikat.

Penelitian ini akan dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, pada Nopember 2020. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data, dalam waktu yang seefisien mungkin.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Palangka Raya, pada mata kuliah Pendidikan IPS-1 terdiri dari 4 kelas. Diambil 2 kelas sebagai subjek penelitian dengan jumlah 80 mahasiswa, dan dua kelas sebagai kelompok kontrol, juga dengan jumlah 80 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, yang menempuh kuliah pada mata kuliah Pendidikan IPS-1 semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian ini pengumpulan data untuk motivasi berprestasi menggunakan angket kuesioner dimana yang digunakan dalam penelitian. Angket kuesioner tersebut berisi identitas subjek yang terdiri dari nama, kelas, jenis kelamin, dan tanggal pengisian kuesioner tersebut. Karena banyaknya responden dalam penelitian ini, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner dan soal tes hasil belajar untuk level HOTS. Lembar angket kuesioner adalah lembar angket kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya.

a. Soal Tes

Soal tes dibuat oleh peneliti, berdasarkan materi perkuliahan Pendidikan IPS-1 yang disajikan pada semester 1 tahun akademik 2020/2021, dengan mengambil level HOTS.

b. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dapat digunakan untuk melihat seberapa besar motivasi mahasiswa ingin berprestasi dalam pembelajaran. Kuesioner tersebut berisi skala motivasi berprestasi yang berbentuk skala *Likert* dimana responden hanya perlu memilih pertanyaan antara sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Uji coba instrument merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif guna menguji keabsahan dari instrument yang dipergunakan. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan penelitian uji coba baik dengan sampel yang sama maupun sampel yang berbeda namun dengan karakter yang sama. Sebagai hasil dari uji coba ini, diperoleh butir-butir soal instrument yang tepat maupun yang kurang tepat sehingga dinyatakan gugur.

Pengujian instrument dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas dari item angket yang ada. Apabila butir soal yang ada tidak valid ataupun tidak reliable, maka butir soal tersebut dinyatakan gugur. Apabila terdapat butir soal yang gugur karena tidak valid maupun reliable, maka peneliti harus dapat menggantinya dengan item yang baru.

Kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, strategi pembelajaran dibagi pada dua kelompok yaitu pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil. Sebanyak 80 mahasiswa yang diberikan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 80 mahasiswa yang diberikan strategi pembelajaran kelompok kecil.

Kelompok mahasiswa dengan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol, rata-rata peningkatan nilai hasil belajar berada pada nilai -6,25% dan 46,88%, dengan rata-rata 13,93%. Sedangkan pada kelompok mahasiswa dengan strategi pembelajaran kelompok kecil, peningkatan nilai hasil belajar berada pada nilai 0,00% hingga 40,62%, dengan rata-rata 20,94%. Kelompok strategi pembelajaran kelompok kecil memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok strategi pembelajaran pada kelompok kontrol. Apakah perbedaan hasil belajar tersebut signifikan antara kelompok mahasiswa strategi belajar pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil, digunakan hasil ANOVA Faktorial 2x2.

Variabel Nilai Pre-test

Variabel Nilai Pre-test diukur melalui instrumen yang terdiri atas 38 item pertanyaan yang dijawab mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Lampiran 4 terlihat bahwa nilai Nilai Pre-test berkisar antara 15,63% hingga 81,25%, dengan rata-rata 54,96%. Untuk menentukan batas pembagian kelompok rendah dan tinggi, skor nilai pre-test digabungkan dengan skor post-test dan kemudian dihitung nilai median. Dari hasil analisis, didapatkan nilai median sebesar 65,63%. Dengan demikian mahasiswa dikatakan memiliki nilai pre-test dengan kategori rendah, jika nilai pre-test $\leq 65,63\%$. Di sisi lain, mahasiswa dikatakan memiliki nilai pre-test dengan kategori tinggi jika nilai nilai pre-test di atas 65,63%.

Variabel Nilai Post-test (Hasil Belajar)

Variabel Nilai Post-test (Hasil Belajar) diukur melalui instrumen yang terdiri atas 32 item pertanyaan yang dijawab mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa nilai Post-test (Hasil Belajar) berkisar antara 40,63% hingga 96,88%, dengan rata-rata 73,44%. Pembagian kelompok rendah dan tinggi disesuaikan dengan pengelompokan pada kelompok pre-test. Dengan demikian mahasiswa dikatakan memiliki nilai post-test dengan kategori rendah, jika nilai post-test $\leq 65,63\%$. Di sisi lain, mahasiswa dikatakan memiliki Nilai Post-test (Hasil Belajar) dengan kategori tinggi jika nilai Nilai Post-test (Hasil Belajar) di atas 65,63%.

Deskripsi Nilai Post-test (Hasil Belajar) mahasiswa sebagai berikut: Dari 80 mahasiswa Kelas Eksperimen sebanyak 6 mahasiswa atau 7,5% memiliki Nilai Post-test (Hasil Belajar) rendah, dan 74 mahasiswa atau 92,5 % memiliki Nilai Post-test (Hasil Belajar) yang tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa Kelas Kontrol 49 orang atau 61,24% memiliki Nilai Post-test (Hasil Belajar) rendah dan 38,76 % atau 31 orang memiliki nilai yang tinggi.

Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel Motivasi Berprestasi diukur melalui instrumen berupa angket motivasi berprestasi, dimana hasil uji instrumen, digunakan 14 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Lampiran 2 terlihat bahwa skor total Motivasi Berprestasi (dengan 14 item pertanyaan) berkisar antara 32 hingga 48, dengan rata-rata 40,76 dan median 40,5. Dengan demikian mahasiswa dikatakan memiliki motivasi berprestasi dengan kategori rendah, jika nilai skor total Motivasi Berprestasi $\leq 40,5$. Di sisi lain, mahasiswa dikatakan memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi jika nilai skor total Motivasi Berprestasi di atas 40,5.

Deskripsi Motivasi Berprestasi mahasiswa sebagai berikut: Dari 80 mahasiswa Kelas Eksperimen, sebanyak 31 mahasiswa atau 38,75% memiliki motivasi berprestasi rendah, dan

49 mahasiswa atau 61,25% memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa Kelas kontrol, sebanyak 39 memiliki motivasi rendah sedangkan 41 memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Hasil Pengujian Nilai Pre-Post Test

Pada bagian ini akan disajikan apakah terdapat perbedaan nilai Pre Test pada kedua kelompok mahasiswa yaitu dengan strategi konvensional Pada kelompok kontrol dan strategi Pembelajaran kelompok kecil pada kelompok eksperimen. Adanya perbedaan nilai Pre-test kedua kelompok jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha = 0.05$ (tingkat kesalahan 5%). Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\text{-value} > 0.05$, maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan nilai Pre-test kedua kelompok.

Rata-rata nilai pre-test mahasiswa pada kelompok kontrol sebesar 63,00, dan rata-rata nilai pre-test mahasiswa kelompok pembelajaran kelompok kecil sebesar 59,56. Dari hasil uji statistika, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,374, dan nilai P-value sebesar 0.019. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,374 < 1,981$) dan $P\text{-value} < 0,05$ ($0,019 < 0.05$) mengindikasikan adanya perbedaan nilai pre-test pada kedua kelompok. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil nilai pre-test mahasiswa kelompok pada kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok Pembelajaran kelompok kecil.

Selanjutnya apakah terdapat perbedaan nilai Pre Test dan Post Test pada pengujian hasil belajar mahasiswa. Adanya perbedaan nilai Pre-test dan Post-test jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha = 0.05$ (tingkat kesalahan 5%). Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan nilai Pre-test dan Post-test.

Rata-rata nilai pre-test mahasiswa sebelum diberikan strategi (pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil) sebesar 59,56, dan rata-rata nilai post-test mahasiswa sesudah diberikan strategi sebesar 77,94. Dari hasil uji statistika, diperoleh nilai $|t_{hitung}|$ sebesar 18,474, dan nilai P-value sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,474 > 1,981$) dan $P\text{-value} < 0,05$ ($0.000 < 0.05$) mengindikasikan adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test. Dari nilai rata-ratanya memperlihatkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan adanya pemberian strategi (pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil). Dari kedua hasil di atas memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan adanya strategi pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan peningkatan hasil belajar sebagai penentu hasil belajar mahasiswa.

Hasil Analisis ANOVA Faktorial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada strategi pembelajaran (pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil), motivasi berprestasi (rendah dan tinggi), beserta interaksi antara keduanya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis varian atau *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan rancangan Faktorial 2x2 (yaitu 2 kategori strategi, 2 kategori motivasi). . Adanya perbedaan yang signifikan terlihat jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $P\text{-value} < 0.05$, sedangkan perbedaan tidak signifikan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P\text{-value} > 0.05$. Analisis perhitungan tersebut bahwa hanya satu dari tiga hipotesis diterima (signifikan), sedangkan dua lainnya ditolak (non signifikan).

Sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut, akan diuji asumsi yang melandasi ANOVA Faktorial sebagai berikut:

Pengujian Asumsi dalam ANOVA Faktorial

Terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi dalam ANOVA Faktorial. Pertama adalah asumsi homogenitas ragam. Kedua adalah asumsi normalitas residual.

Asumsi pertama adalah asumsi homogenitas ragam, yang mengindikasikan bahwa ragam antar kelompok yang diuji harus sama (homogen). Pengujian asumsi ini menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Ragam disebut homogen atau sama jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha = 0,05$. Hasil pengujian memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,188, dan $P\text{-value}$ 0,316. Nilai F_{tabel} sebesar 2,096. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,188 < 2,096$), dan $P\text{-value} > 0,05$ ($0,316 > 0,05$) mengindikasikan bahwa ragam galat adalah homogen. Dengan demikian asumsi homogenitas ragam terpenuhi.

Asumsi kedua adalah asumsi normalitas residual, artinya bahwa residual (galat) model ANOVA faktorial diharapkan menyebar normal. Pengujian asumsi ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Residual menyebar normal jika nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau $P\text{-value} > 0,05$. Hasil pengujian pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Z_{hitung} sebesar 0,874, dan $P\text{-value}$ 0,429. Uji Statistika-Z terlihat bahwa nilai Z_{tabel} sebesar 1,960. Karena nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($0,874 < 1,960$) dan $P\text{-value} > 0.05$ ($0,429 > 0,05$) mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Dengan demikian kedua asumsi ANOVA terpenuhi, oleh karena itu hasil ANOVA faktorial layak untuk digunakan dan diinterpretasikan.

Perbedaan Hasil Belajar pada Kelompok Strategi Pembelajaran

Pada penelitian ini, strategi pembelajaran dibagi pada dua kelompok yaitu pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil. Sebanyak 80 mahasiswa yang diberikan

strategi pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 80 mahasiswa yang diberikan strategi pembelajaran kelompok kecil.

Kelompok mahasiswa dengan strategi pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, rata-rata peningkatan nilai hasil belajar berada pada nilai -6,25% dan 46,88%, dengan rata-rata 13,93%. Sedangkan pada kelompok mahasiswa dengan strategi pembelajaran kelompok kecil, peningkatan nilai hasil belajar berada pada nilai 0,00% hingga 40,62%, dengan rata-rata 20,94%. Kelompok strategi pembelajaran kelompok kecil memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok strategi pembelajaran pada kelompok kontrol. Apakah perbedaan hasil belajar tersebut signifikan antara kelompok mahasiswa strategi belajar pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil, digunakan hasil ANOVA Faktorial 2x2.

Hasil analisis memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 12,794, dengan P-value sebesar 0,001. Dari tabel statistika-F terlihat bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,929. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,794 > 3,929$), dan P-value < 0.05 ($0,001 < 0,05$), mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok mahasiswa strategi pembelajaran pada kelompok kontrol dengan pembelajaran kelompok kecil pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Hal ini mengindikasikan dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok kecil, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 mahasiswa menjadi lebih baik lagi, jika dibandingkan strategi pembelajaran konvensional.

Perbedaan Hasil Belajar pada Kelompok Motivasi Berprestasi

Pada penelitian ini, Motivasi Berprestasi dibagi pada dua kelompok yaitu rendah dan tinggi. Sebanyak 75 mahasiswa memiliki Motivasi Berprestasi rendah, dan 85 mahasiswa memiliki Motivasi Berprestasi tinggi.

Mahasiswa dengan Motivasi Berprestasi rendah, peningkatan nilai hasil belajar berada pada nilai 0,00% dan 40,62%, dengan rata-rata 17,56%. Mahasiswa dengan Motivasi Berprestasi tinggi, nilai hasil belajar berada pada nilai -6,25% hingga 46,88%, dengan rata-rata 17,19%. Kelompok mahasiswa Motivasi Berprestasi tinggi memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelompok mahasiswa Motivasi Berprestasi rendah. Apakah perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut signifikan antara kelompok mahasiswa motivasi berprestasi rendah dan tinggi, digunakan hasil ANOVA Faktorial 2x2.

Hasil analisis memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,027, dengan P-value sebesar 0,869. Dari tabel statistika-F terlihat bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,929. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,027 < 3,929$), dan P-value > 0.05 ($0,869 > 0.05$), mengindikasikan tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok mahasiswa Motivasi Berprestasi rendah dengan

tinggi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi berprestasi mahasiswa, tidak mengakibatkan perbedaan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1.

Perbedaan Hasil Belajar pada Interaksi Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi

Interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi memberikan empat kelompok yaitu pertama kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol, kedua kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan strategi pembelajaran kelompok kecil, ketiga kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol, dan keempat kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan strategi pembelajaran kelompok kecil.

Mahasiswa dengan strategi pembelajaran Pada kelompok kontrol memiliki peningkatan nilai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan strategi pembelajaran kelompok kecil. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki nilai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah. Kombinasi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi, memberikan nilai hasil belajar tertinggi pada kombinasi strategi pembelajaran Pada kelompok kontrol dan motivasi berprestasi tinggi. Di sisi lain kombinasi antara strategi pembelajaran kelompok kecil dan motivasi berprestasi rendah akan memberikan nilai hasil belajar terendah. Apakah perbedaan hasil belajar tersebut signifikan pada interaksi antara motivasi berprestasi dan strategi pembelajaran, digunakan hasil ANOVA Faktorial 2X2 pada tabel 4.15.

Hasil analisis memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,016, dengan P-value sebesar 0,898. Dari tabel statistika-F terlihat bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,929. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,016 < 3,929$), dan P-value > 0.05 ($0,898 > 0.05$), mengindikasikan tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan pada interaksi kombinasi Motivasi Berprestasi dan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi kelompok motivasi berprestasi dan strategi pembelajaran mahasiswa memberikan hasil belajar yang cenderung hampir sama.

Strategi Pembelajaran

Kelompok mahasiswa dengan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol memiliki rata-rata peningkatan nilai hasil belajar sebesar 13,93%. Sedangkan pada kelompok strategi pembelajaran kelompok kecil, rata-rata peningkatan nilai hasil belajar berada pada sebesar

20,94%. Nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa kelompok strategi pembelajaran kelompok kecil memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok strategi pembelajaran pada kelompok kontrol.

Hasil analisis dengan menggunakan ANOVA Faktorial, memperlihatkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok mahasiswa strategi pembelajaran pada kelompok kontrol dengan pembelajaran kelompok kecil pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Hal ini mengindikasikan dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok kecil, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 mahasiswa menjadi lebih baik lagi, jika dibandingkan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol. Pengujian ini didukung dengan pengujian dengan menggunakan ANCOVA, dimana hasil analisis dengan menggunakan ANCOVA memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 dengan koefisien β sebesar -6,030. Koefisien β yang negatif mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran pada kelompok kontrol memberikan peningkatan hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran kelompok kecil.

Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran kooperatif kelompok kecil dengan Pembelajaran pada kelompok kontrol, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua kelompok memang ada perbedaan, tetapi masih bisa meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid yang masih sangat berpengaruh terhadap seluruh aktivitas mahasiswa dalam belajar.

Motivasi Berprestasi

Kelompok mahasiswa dengan Motivasi Berprestasi rendah, memiliki rata-rata peningkatan nilai hasil belajar sebesar 17,56%. Sedangkan kelompok mahasiswa dengan Motivasi Berprestasi tinggi, memiliki rata-rata peningkatan nilai hasil belajar sebesar 17,19%. Perbandingan tersebut terlihat kelompok mahasiswa Motivasi Berprestasi tinggi memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelompok mahasiswa Motivasi Berprestasi rendah.

Hasil analisis dengan menggunakan ANOVA Faktorial, memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok mahasiswa Motivasi Berprestasi rendah dengan tinggi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi berprestasi mahasiswa, tidak mengakibatkan perbedaan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Pengujian ini didukung dengan pengujian dengan menggunakan ANCOVA, dimana hasil analisis dengan menggunakan

ANCOVA memperlihatkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang memiliki motivasi berprestasi rendah, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 tidak dapat diterima.

Interaksi Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi

Kelompok mahasiswa dengan strategi pembelajaran Pada kelompok kontrol memiliki rata-rata peningkatan nilai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan strategi pembelajaran kelompok kecil. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki rata-rata peningkatan nilai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah. Kombinasi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi, memberikan peningkatan nilai hasil belajar tertinggi pada kombinasi strategi pembelajaran Pada kelompok kontrol dan motivasi berprestasi tinggi. Di sisi lain kombinasi antara strategi pembelajaran kelompok kecil dan motivasi berprestasi rendah akan memberikan peningkatan nilai hasil belajar terendah. Dari hasil analisis ini, dapat dijelaskan bahwa sebaiknya strategi pembelajaran pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil diberikan kepada mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan ANOVA Faktorial, memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan pada interaksi kombinasi Motivasi Berprestasi dan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi kelompok motivasi berprestasi dan strategi pembelajaran mahasiswa memberikan hasil belajar yang cenderung hampir sama. Atau dengan kata lain, antara strategi pembelajaran pada kelompok kontrol dan pembelajaran kelompok kecil memberikan pengaruh yang sama terhadap hasil pembelajaran mahasiswa kelompok motivasi berprestasi rendah dan tinggi. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Kooperatif kelompok kecil, dan Motivasi Berprestasi, Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 Matakuliah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1 Di PGSD FKIP UPR, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran kooperatif kelompok kecil dengan Pembelajaran kelompok kontrol pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1. Mahasiswa dengan strategi pembelajaran kelompok kecil akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan strategi pembelajaran pada kelompok kontrol.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1.
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-1.

Sehingga dari kesimpulan yang diambil ada beberapa saran, yakni:

1. Perlu dilakukan tindakan peneliti yang lebih intensip untuk mengetahui faktor yang mendorong mahasiswa mempelajari materi IPS maupun untuk mengetahui aspek motivasi berprestasi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya.
2. Perlu dilakukan kegiatan memperkuat motivasi berprestasi pada mahasiswa PGSD FKIP UPR dan perlu dilatih dalam hal mengisi angket, nampaknya ada faktor yang tidak dipahami oleh mahasiswa dalam mengisi angket.
1. Pandemi covid 2019 diduga turut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan IPS-1, baik di kelas Eksperimen yang belajar mempergunakan kelompok kecil, maupun pada kelompok kontrol, sehingga dengan demikian perlu dilakukan penelitian ulang atau penelitian.

REFERENSI

- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Artama, Made Arya. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMPN 1 Mendoyo*. pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/.../44/43
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Azwar.S. 2002.*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Edisi ke 2.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Manesa, 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw II, Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Disertasi.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.